



BENTUK PENGAMANAN: Petugas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja memasang besi pagar pembatas di sisi utara dan selatan perlintasan rel kereta api atau teteg Stasiun Tugu, Kota Jogja, Selasa (18/4). Kebijakan tersebut dilakukan setelah mempertimbangkan tingginya mobilitas pengendara kendaraan bermotor di perlintasan tersebut.

Dishub Jogja Kaji Underpass dan JPO di Teteg

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja kaji kemungkinan penambahan fasilitas di Teteg Stasiun Tugu. Seperti pembangunan *underpass* atau jembatan penyeberangan orang (JPO). Demi keamanan pejalan kaki dan difabel.

"Ini perlu dipikirkan. Agar perlintasan betul-betul *safe*," ujar Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho saat dihubungi *Radar Jogja*.

Dia mengatakan, mobilitas di perlintasan kereta api Teteg Stasiun Tugu tinggi. Setidaknya ada sekitar 1.400 orang per jam saat musim

liburan. "Segitu banyak," ujarnya.

Oleh sebab itu, dishub membuat kajian untuk menambah fasilitas di Teteg Stasiun Tugu. Mengingat pula, intensitas kereta api yang terus meningkat. "Ini juga memiliki risiko," lontarnya.

Namun, lokasi Teteg Stasiun Tugu berada di Sumbu Filosofis. Dishub perlu menyampaikan kajian berjenjang dalam usulannya. "Tapi tentunya, karena di kawasan Sumbu Filosofis, maka kami menyajikan data pada pimpinan, baik kota dan provinsi," ucapnya.

Sebelum usulan disampaikan,

dishub telah menanam besi pengamanan di Teteg Stasiun Tugu. Pengamanan sementara ini dilakukan, guna menghalau pengguna kendaraan melintas di lokasi tersebut. "Sebelum pelaksanaannya, kami juga sudah mengkajinya bersama teman-teman di Polresta Jogja," sebutnya.

Teteg Stasiun Tugu tetap ditata dengan memberikan ruang sela. Lantaran masih mengakomodasi pejalan kaki dan difabel. "Ada akses bagi difabel dengan kursi roda, masih memungkinkan," cetusnya.

Namun, untuk kendaraan roda

dua, tiga, dan seterusnya, sudah tidak memungkinkan untuk melewati perlintasan tersebut. Sebelum dipasang besi pengamanan, kata Agus, petugas sudah memasang rambu. Hanya saja, peringatan yang termuat dalam rambu pun tak dihiraukan oleh masyarakat. Ini disayangkan, lantaran keberadaan rambu pun sebetulnya untuk menjaga masyarakat itu sendiri.

"Mungkin belum sadar atau mungkin saat membuat SIM mereka lupa. Kalau rambu-rambu jalan bukan hiasan. Sehingga *slonong boy*," tandasnya. (fat/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005